

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Bentuk Tarian

Bentuk merupakan suatu perwujudan kongkrit dari satu objek visual yang tersusun dari kesatuan sebagai unsur atau elemen. Dalam seni tari bentuk tari merupakan penyatuan unsur-unsur tari sehingga memiliki wujudsertakeseluruhan bentuk yang dapat memberikan atau menimbulkan rasa estetis bagi mereka yang melihatnya.

Bentuk sebagai kategorisasi dari susunan yang saling berkaitandan berhubungan dengan elemen-elemen pembentuknya secara mendalam melalui proses menganalisis sehingga dapat dipahami susunan-susunan tersebut (Langger, 2006: 46).

Sedangkan Menurut Jacqueline, bentuk merupakan wujud dari keseluruhan sistem, yang mana dari keseluruhan tersebut dapat membentuk suatu rangkaian yang dapat menyatu (Suryawati: 2018: 46).

Bentuk tari ini juga harus diteliti dengan baik karena didalam bentuk tari terdapat unsur-unsur sebuah tari dalam hal ini yaitu: gerak tari, musik, tata rias, tata busana, pola lantai, properti, ruang, dan waktu. Unsur-unsur tari tersebut dapat membentuk suatu proses pembelajaran yang bisa diterapkan didalam kehidupan masyarakat, yang mana tidak terlepas dari ciri khas dari daerah tersebut (Suryajaya dalam Indrawan, 2020: 47).

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa bentuk tari dapat diartikan sebagai keterpaduan antara unsur-unsur tari yang terintegrasi

dalam satu kesatuan sehingga memberikan wujud secara keseluruhan dalam tari tersebut.

Unsur unsur utama dalam tarian adalah:

1. Unsur utama

- a. Wiraga (raga)

Wiraga adalah unsur tari yang lebih menampakan gerakan-gerakan badan yang mana gerakan-gerakan tersebut penuh dengan makna sehingga orang lain bisa memahami makna apa yang ada pada tarian tersebut. gerakan-gerakan tersebut seperti gerakan berdiri, duduk, berlutut, melompat dan lain lain

- b. Wirama (irama)

Wirama adalah susunan gerak ritmis dalam kemampuan dan keterampilan penari yang mana mampu menyatukan gerakan dengan irama musik agar bisa terciptanya sebuah keharmonisan gerakan sesuai dengan ritme dan tempo pada tarian.

- c. Wirasa (rasa)

Wirasa adalah ungkapan emosi ataupun kemampuan seorang penari dalam menghayati dan menyampaikan sebuah perasaan yang mengandung makna melalui ekspresi wajah serta gerakan-gerakan agar mudah tersampaikan kepada para penonton.

d. Wirupa (ekpresi)

Wirupa adalah kemampuan seorang penari yang mampu menjiwai karakter dengan mengekspresikan perasaan melalui mimik wajah agar mudah dalam menyampaikan pesan dalam sebuah tarian.

2. Unsur Pendukung

a. Gerak Tari

Gerak tari adalah serangkaian gerakan yang indah dari anggota tubuh penari yang telah melewati proses latihan sehingga gerakan-gerakan itu dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Iringan Tari

Seni tari yang diiringi dengan musik yang akan menjadikan setiap gerakan yang dilakukan penarinya menjadi ritmis dan berirama. Iringan ini tidak selamanya dari alat musik tetapi bisa juga berasal dari para penari itu sendiri, seperti nyanyian, tepukan tangan, hentakan kaki, dan lain sebagainya.

c. Tata Busana

Tata busana atau kostum adalah unsur pendukung tari yang melekat pada seorang penari yang berfungsi untuk menyampaikan tema serta membangkitkan atau menghidupkan karakter dan suasana yang diperankan oleh para penari.

d. Tata Rias

Selain tata busana tata rias dalam seni tari juga sangatlah penting, karena tata rias dapat menghidupkan suasana dan ekspresi sesuai dengan karakter yang diperankan dari penari tersebut.

e. Pola lantai

Pola lantai adalah pergerakan atau perpindahan yang dilakukan para penari secara terstruktur dari posisi gerak langkah kaki dan posisi penari saat menari sehingga membentuk suatu pola tertentu agar tarian tersebut terlihat indah dan menarik.

f. Properti

Properti adalah perlengkapan/alat-alat yang digunakan untuk mempercantik penampilan seseorang pada saat menari. Properti digunakan untuk menambah keindahan pada tari tersebut. Properti ini memiliki peranan penting dalam menciptakan nuansa dari tarian tersebut. Contoh dari properti yakni pedang, parang, keris, dan lain-lain.

Teori bentuk tari juga memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu untuk mengembangkan kreativitas dan mengembangkan landasan pendidikan tari yakni dengan memahami tentang komposisi gerak, iringan, kostum, tata rias dan sebagainya pada penari yang dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan gerakan-gerakan tari yang unik dan bermakna dan sebagai bentuk yang penting dalam pendidikan, karena memberikan landasan teoritis yang kuat bagi para siswa siswi untuk

memahami prinsip-prinsip dasar tentang seni tari. dengan demikian pemahaman teori bentuk tidak hanya bermanfaat bagi para praktis tari, tetapi bermanfaat juga bagi masyarakat luas yang ingin memahami dan menghargai seni tari seagai bagian dari warisan budaya.

B. Konsep Nilai

Dalam kehidupan masyarakat kesenian tidak hanya menjadi wahana menghibur diri dan mengekspresikan diri, akan tetapi mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup masyarakat, baik itu antar individu maupun antar kelompok.

Nilai yaitu suatu yang abstrak dan bukan kongkrit, dimana nilai hanya dapat dipikirkan, dipahami serta dihayati. Nilai juga berhubungan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah.

Kawardi (1993: 20) mendefinisikan nilai sebagai realistik bentuk abstrak yakni nilai yang kita rasakan pada diri kita masing-masing selaku daya pendorong atau prinsip-prinsip yang jadi pedoman dalam hidup.

Hamidy(1993: 1) mendefinisikan nilai merupakan perbendaharaan bahasa manusia dimana-mana. Diantara sejumlah perbendaharaan bahasa atau budaya, nilai adalah simbol yang sulit dirumuskan, karena simbol atau teks paling banyak diucapkan namun sulit dimengerti. Hal ini terjadi karena nilai selalu dibutuhkan dalam hal tingkah laku, perbuatan maupun aktifitas manusia yang tidak terlepas dari nilai itu sendiri.

1. Teori Nilai

Menurut Mulyana(2009: 8), nilai diartikan sebagai harga. Tetapi ketika harga dikaitkan terhadap sebuah objek atau persepsi dari sudut pandang tertentu dari tafsiran yang bervariasi. Perbedaan tafsiran dari sebuah nilai yang lahir bukan hanya diakibatkan dari perbedaan minat manusia kepada hal yang material atau kepada kajian ilmiah, namun lebih dari itu nilai diartikan guna menyadari serta memanfaatkan makna-makna kehidupan. Sedangkan hal lain nilai dipakai guna mewakili gagasan atau makna yang abstrak serta tidak terukur secara jelas. Yang dimaksud dengan nilai yang tidak dapat diukur secara jelas yaitu nilai keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Hamidy(2010: 49) mendefinisikan nilai sebagai tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, yakni norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan nilai yang ada pada masyarakat masih terus dilaksanakan yakni nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Menurut suryatna (1992: 48); nilai yang disampaikan melalui media kesenian tidak disampaikan secara langsung akan tetapi melalui simbol-simbol tertentu yang di dalamnya mengandung nasehat dan petuah.

Nilai di bedakan atas beberapa yaitu :

a. Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat, nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai apa yang ada dalam benak sebagian besar anggota

masyarakat mengenai apa yang dianggap mulia dan sistem nilai dalam masyarakat dijadikan pedoman dan acuan dalam bertindak.

Menurut Putra (2020) nilai budaya merupakan suatu rancangan mengenai konsep yang hidup dalam sudut pandang pikiran warga di suatu daerah. Nilai-nilai budaya mempunyai fungsi sebagai acuan atau pedoman dalam memberikan arah kehidupan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya dapat dikatakan sebagai pemersatu kehidupan namun juga sebagai proses penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

b. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki 5 kekuatan spiritual yaitu agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh manusia. diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003).

Menurut Hamidy(2010: 49); nilai pendidikan merupakan suatu kebiasaan yang terkandung secara tidak langsung yang sudah tertanam dalam diri setiap orang walaupun orang tersebut belum merasakan bangku sekolah. Dari perkembangan tersebut istilah pendidikan atau pedagogie yang artinya bimbingan ataupun pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang-orang dewasa,

yakni orang tersebut harus bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara psikologis, biologis pedagogik maupun sosiologis. Pendidikan juga dimaknai sebagai usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dalam proses pendewasaan sehingga boleh mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam hal mental.

c. Nilai Sosial

Menurut Milton Rokeah dalam Djahiri (1985) nilai sosial adalah suatu keyakinan yang bersumber dari sistem nilai seseorang mengenai apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan seseorang, yaitu sesuatu yang berharga, bernilai, adil, baik, benar dan indah serta menjadi suatu nilai. memberi petunjuk dan petunjuk bagi diri sendiri. . Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1085) kata sosial diartikan sebagai “berhubungan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menyumbang, dan sebagainya).

Maka dengan kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa “nilai sosial” adalah sesuatu yang berharga (berguna/bermanfaat) yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, serta menekankan aspek luhur kemanusiaan dan menunjukkan perilaku yang pada dasarnya rela berkorban.

d. Nilai Kebersamaan

Melalui proses pendidikan dan kebiasaan, karakter kebersamaan tersebut akan terinternalisasi dalam diri, yang

diwujudkan dalam perilaku sehari-hari di masyarakat (Syahril et al., 2019). Begitu pula suasana pembelajaran harus dibangun dengan kebersamaan melalui proses pembelajaran yang baik dan pemberian materi pembelajaran yang bersifat kebersamaan. Nilai kebersamaan bagi anak harus hadir di lingkungan sekolah, guru dan siswa atau siswa dan siswa harus hadir dalam proses pendidikan (Hännikäinen, 2018).

e. Nilai Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang seni dan keindahan. Objek estetika adalah pengalaman keindahan. Dalam estetika yang dicari adalah hakikat keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan seperti keindahan jasmani, keindahan rohani, keindahan alam, dan keindahan seni serta emosi manusia dalam suatu tarian sebagai reaksi terhadap sesuatu yang indah, luhur, tragis, baik, yang menyentuh, dan seterusnya (Surajiyo, 160).

Estetika tari juga terlihat dari keindahan gerak, busana dan musik pengiringnya. Gerak tari merupakan salah satu unsur tari itu sendiri, dimana gerak tari bukanlah gerak realistik, melainkan gerak yang diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerakan tari selalu melibatkan unsur tubuh manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dari koreografer itu sendiri.

C. Tari Tradisional

1. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari suatu daerah yang berkembang dan dilestarikan secara turun temurun dan telah menjadi warisan dari daerah tersebut.

Menurut Sekarningsih dan Rohayani berpendapat bahwa tari tradisional adalah tarian yang sudah lama ada serta memiliki nilai-nilai ritual ataupun adat istiadat yang dipertahankan secara turun temurun.

Menurut Hidayat, Tari tradisional adalah tarian yang dibawakan dengan tata cara yang berlaku pada suatu etnik atau adat pada suatu daerah secara turun temurun.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang berkembang seiring berjalannya waktu dan telah berlangsung lama disuatu daerah, adat, atau etnik tertentu sehingga memiliki nilai-nilai estetika klasik yang dilestarikan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya.

2. Jenis – jenis tari tradisional menurut Kusumastutin sebagai berikut :

a. Seni Tari primitif

Tari primitif adalah tarian yang hidup dan berkembang pada masa peradapan masyarakat di pedesaan, dan dalam koreografi tarian ini masih sangat sederhana baik dalam gerak, busana, tata rias dan iringannya.

b. Seni tari kerakyatan

Seni tari kerakyatan adalah tari yang hidup dan berkembang dikalangan rakyat biasa. Tarian ini muncul sesuai dengan keadaan masyarakat, serta gerakannyapun masih sederhana dan masih belum beraturan. tetapi tarian ini lebih bervariasi dibandingkan dengan tari primitive.

c. Seni tari klasik

Seni tari klasik adalah tarian yang hidup dan berkembang dikalangan bangsawan. Bentuk gerak tari klasik ini telah mencapai keindahan yang cukup tinggi serta memiliki patokan, aturan, dan aturan tertentu yang harus dipatuhi dan unsur pendukungnya juga sangat diatur seperti busana, iringan musik, pola lantai dan lain sebagainya.

3. Ciri – ciri Tari Tradisional (Rahayu, 2022: 12)

- a. Mengikuti aturan gerakan dasar yang wajib diikuti
- b. Musik yang digunakan adalah musik tradisional khas daerah setempat
- c. Menggunakan busana tradisional daerah setempat
- d. Ditransmigrasi dan dipelajari secara lisan dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- e. Mengandung filosofi, adat istiadat yang berasal dari budaya setempat

D. Tari kreasi

1. Konsep Tari kreasi

Tari Kreasi merupakan konsep dasar tari klasik yang dikembangkan atau diperbarui sesuai perkembangan zaman. Tari kreasi atau yang biasa disebut tari kreasi baru merupakan tari yang telah mengalami perkembangan atau berangkat dari pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi juga sering disebut tari modern.

Menurut Dedi Nurhadiat, tari kreasi merupakan tarian yang gerak iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yakni bisa melalui penari itu sendiri maupun bisa melalui alat musik (Fildzah Imani, Masganti Sit, Ira Suryati, 2017: 8). Sedangkan menurut Surwandi, tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih berangkat dari tari tradisional atau mengembangkan pola-pola yang sudah ada sebelumnya (Prasatya, Aida Fitri, 2007: 7)

Sedangkan menurut Surwandi, tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada sebelumnya (Prasatya, Aida Fitri, 2007: 7)

2. Jenis-jenis Tari Kreasi (Andewi, 2019: 22)

a. Tari kreasi berpola tradisi

Tari kreasi berpola tradisi adalah jenis tari yang pola gerakannya berasal dari gerak tari tradisional yang sudah ada dan masih mempertahankan akar budaya dan nilai-nilai tradisional. Meskipun tarian ini mengandung unsur modern atau kekinian namun

inti geraknya dan tema tarinya tetap terinspirasi dari kekayaan warisan budaya dan tradisi daerah setempat.

Tarian tradisional kreasi ini memadukan unsur klasik dan inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru namun tetap ada keseimbangan antara aspek tradisional dan modern. Dan garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi baik secara koreografi, iringan, rias, tata busana, maupun tata tata pentasnya tanpa menghilangkan esensi tari tradisinya.

Dengan demikian tari kreasi bercorak tradisional menghadirkan pengalaman terpadu antara masa lalu dan masa kini, serta membawa warisan budaya dalam konteks yang lebih relevan dan mencerahkan nilai-nilai tradisi bagi generasi sekarang ini.

b. Tari kreasi tidak berpola tradisi (nontradisi)

Tari kreasi yang tidak berpola tradisi adalah tari kreasi yang benar-benar lepas dari unsur tradisi, baik dari gerak, iringan, rias, maupun busananya. Tari ini biasa disebut dengan tari kontemporer.

3. Ciri-ciri Tari Kreasi

- a. Tari kreasi mengikuti perkembangan zaman
- b. Tari kreasi mengungkapkan ekspresi dan kreativitas
- c. Tetap mempertahankan nilai dan makna tradisional
- d. Diiringi dengan musik modern yang sesuai dengan gerakan tari

4. Fungsi Tari Kreasi

a. Sebagai sarana hiburan

Fungsi tari sebagai sarana hiburan merupakan sebuah tarian yang mampu menghibur para penonton dengan koreografer serta tata busana/kostum yang menarik sehingga bisa meriahayakan suatu acara.

b. Sebagai sarana untuk melestarikan budaya

Tari kreasi sebagai media untuk melestarikan budaya yakni mampu memperkenalkan kepada para penonton mengenai budaya yang ada. Secara tidak langsung hal menjadi satu diantara cara untuk melestarikan budaya.

c. Sebagai sarana pertunjukan

Tari sebagai media pertunjukan berarti dipentaskan atau dipertunjukan di atas panggung yang memiliki nilai seni. Fungsi ini dilakukan dengan baik dan matang dari segi artistik, koreografer, tema dan pesan yang disampaikan sehingga boleh memikat hati para penonton.

E. Tari *Paha Hope* Kreasi

Tari *Paha Hope* Kreasi adalah sebuah tarian yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur tepatnya di Desa Bukit Sebur II Adonara Barat. Tari *Paha Hope* Kreasi ini merupakan sebuah tari kreasi baru yang diciptakan dari proses adat peminangan dalam kebudayaan lamaholot dimana seorang mempelai laki-laki akan memilih atau menyeleksi dan menentukan calon

mempelai wanita. dimana calon mempelai wanita dituntut memiliki keahlian dalam hal ini harus bisa melaksanakan kegiatan *Olha Hema* sebelum dirinya dipinang oleh seorang pemuda atau biasa disebut dengan *keropong*. Dan dalam tradisi budaya calon mempelai wanita atau biasa disebut dengan gadis Nusa Tadon Adonara ini juga tampil sebagai sosok yang memberi kehidupan yakni melayani dengan penuh keiklasan, ketekunan serta kesabaran yang luar biasa dalam membangun sebuah rumah tangga. Sebaliknya, Keropong dalam tarian ini berperan sebagai calon mempelai pria yang akan meminang calon istri tetapi sebelum itu pemuda tersebut harus melihat apakah sang calon istri sudah mampu memenuhi tugas sebagai seorang istri. Sang pria perlu mengenal sang calon istri.